

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT INDOBERKA INVESTAMA

Joti Mustika Sari
joti.mustikasari24@gmail.com
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Lilik Pirmaningsih
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

Cost of production is the total cost incurred or used for the production process of goods starting from raw materials, overhead costs and labor costs, so as to produce finished goods that can be sold. This research is a quantitative descriptive case study conducted by calculating the full costing method and setting the selling price using the Cost Plus Pricing method. The results showed that the cost of goods manufactured using the Full Costing method resulted in a selling price determination using the Cost Plus Pricing method, namely for product C 75 X 0.75 IBI Rp. 59,980.87 per stem; C 75 X 1.00 Rp. 77,151.00 per stick; Reng I-1A Rp. 22,943.36 per stem; Reng I-100A Rp. 24,978.50 per stick; Spandek 0.30 IBI Rp. 161,146.70 per sheet; and Hollow IBI Rp. 26,102.00 per stick.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, Determination of Selling Prices, Cost Plus Pricing.*

ABSTRAK

Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk proses produksi barang mulai dari bahan baku, biaya overhead dan biaya tenaga kerja, sehingga menghasilkan barang jadi yang bisa untuk dijual. Penelitian merupakan studi kasus dengan deskriptif kuantitatif dilakukan dengan perhitungan dengan metode Full Costing dan penetapan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode Full Costing menghasilkan penetapan harga jual dengan metode Cost Plus Pricing yaitu untuk produk C 75 X 0,75 IBI Rp. 59.980,87 per batang; C 75 X 1,00 Rp. 77.151,00 per batang; Reng I-1A Rp. 22.943,36 per batang; Reng I-100A Rp. 24.978,50 per batang; Spandek 0,30 IBI Rp. 161.146,70 per lembar; dan Hollow IBI Rp. 26.102,00 per batang.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Penetapan Harga Jual, Cost Plus Pricing

1. Pendahuluan

Dalam persaingan bisnis ini banyak perusahaan yang berkompetisi untuk menawarkan produk yang berkualitas. Selain menawarkan kualitas, perusahaan juga menawarkan harga yang terjangkau, karena sekarang konsumen lebih memilih produk dengan kualitas yang terjamin dan dengan keunggulan-keunggulan lainnya dengan harga

jual murah. Dalam dunia bisnis setiap perusahaan tujuan utamanya adalah memperoleh laba yang tinggi. Di perusahaan manufaktur produksi dilakukan untuk mengolah bahan baku menghasilkan produk atau barang jadi. Dalam mengubah bahan baku menjadi produk atau barang jadi tentunya membutuhkan biaya yaitu biaya produksi yang terdiri dari bahan baku dan penolong, biaya

overhead pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung, biaya tersebut menjadi Harga Pokok Produksi (HPP) dan sangat penting untuk menetapkan harga jual produk.

Menurut Hansen dan Moven (2013; 292) Harga pokok produksi terdiri biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Setiadi, David dan Treesje (2014) penjelasan harga pokok produksi bisa dijadikan titik tolak didalam menentukan harga jual yang akurat kekonsumen yang bermakna berguna bagi perusahaan serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan, karena bahan baku hasil produksi dalam negeri juga memiliki kualitas yang sangat baik. Perusahaan juga harus bisa mengefisiensi biaya yang dikorbankan salah satunya yang menyangkut dengan harga pokok produksi (HPP) yaitu biaya produksi. Oleh sebab itu perusahaan diwajibkan mampu menetapkan harga jual produk yang dapat menutup biaya yang dikeluarkan dan tetap bisa memperoleh laba yang diinginkan namun tetap bisa bersaing dengan harga para pesaing.

Salah satu perusahaan industri yang bergerak dibidang galvalum atau baja ringan mempunyai banyak kompetitor dari usaha kecil sampai industri besar. Dimana harga yang ditawarkan juga bersaing karena mengingat bahan baku berupa HRC (*Hot Rolled Coil*) atau CRC (*Cold Rolled Coil*) tidak banyak industri di Indonesia yang

memproduksi sendiri dan juga produksi dalam negeri ini dijual dengan harga yang lebih tinggi dari bahan baku impor yang siap diproduksi menjadi galvalum atau baja ringan. Oleh karena itu banyak perusahaan galvalum atau baja ringan yang lebih memilih untuk impor bahan baku yang siap diproduksi karena harganya lebih ringan. Namun dari banyaknya perusahaan galvalum tidak menggunakan bahan baku dari Indonesia, akhirnya menyebabkan kuota impor berkurang hal ini menyebabkan harga bahan baku galvalum meningkat tajam. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisis penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual dan mengetahui dan menganalisis ketepatan perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menentukan harga jual.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan harga pokok. Sedangkan biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Dunia dan Abdullah (2009:4) mengemukakan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang bertujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat

menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Mulyadi (2014) biaya dapat digolongkan menjadi beberapa penggolongan, yaitu : Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, penggolongan biaya dalam jangka waktu manfaatnya.

2.2 Harga Pokok Produksi

Witjaksono (2006), mengemukakan harga pokok adalah penjumlahan dari aset, namun jika selama tahun berjalan aset tersebut dipakai dalam membantu menghasilkan pendapatan, aset tersebut harus konversikan ke beban (expense). Defenisi diatas dapat disimpulkan harga pokok produksi ialah keseluruhan biaya dikeluarkan atau digunakam dalam proses produksi barang mulai dari biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya overhead sampai menghasilkan produk yang sudah siap untuk dijual.

2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job order cost method*) Adalah metode mengumpulkan biaya produksi yang digunakan untuk pesanan dan harga produksi dihitung persatuan dengan membagi biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam

pesanan. Metode Harga Pokok Proses adalah pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengolah produknya secara massal. Biaya produksi disetiap proses dalam jangka waktu tertentu akan dikumpulkan, dan biaya produksi per satuan produk dihitung dengan membagi total biaya produksi, dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam proses tersebut.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode *full costing* (Mulyadi, 2014) adalah teknik harga pokok produksi yang mencakup semua biaya produksi yakni perilaku tetap ataupun tidak tetap (variable) kepada produk. Metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik (BOP) baik tetap ataupun variabel, dibebankan pada produk yang akan diproduksi dengan dasar tarif yang ditetapkan dimuka untuk kapasitas normal atau dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu, BOP tetap mengikat harga pokok persediaan produk dalam porses dan persediaan produk jadi yang belum terjual, dan akan ditetapkan sebagai biaya jika produk tersebut sudah terjual. Karena BOP dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditetapkan dimuka pada kapasitas normal, jadi dalam 1 (satu) periode BOP yang sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, sehingga dapat menyebabkan pembebanan overhead berlebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan BOP kurang (*underapplied*

factory overhead). Jika produk yang diolah belum terjual, maka pembebanan BOP lebih atau kurang digunakan untuk mengurangi ataupun menambah harga produk yang masih menjadi persediaan (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang, maka BOP tetap tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perhitungan laba rugi sebelum produk laku terjual.

Metode *variable costing* menurut (Mulyadi, 2014) ialah metode menentukan harga pokok produksi ketika menerapkan biaya produksi *variabel* terhadap harga pokok produk. Untuk metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap dinyatakan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan. Dengan hal tersebut biaya *overhead* pabrik tetap metode *variable costing* tidak mengikat persediaan produk yang belum terjual, tetapi langsung ditafsirkan sebagai biaya pada periode tersebut.

2.5 Penetapan Harga Jual Produk

Penetapan harga produk merupakan keputusan penting bagi perusahaan, karena hal ini akan menentukan laba perusahaan. Salah satu metode penetapan harga jual produk yaitu : Metode *cost plus pricing* yaitu metode penentuan harga dengan cara pendekatan biaya berdasar biaya produksi atau biaya non

produksi, yang merupakan bagian dari penentuan harga pokok produksi. Menurut Dian Purnama, Saiful Muchlis, Andi Wawo (2019) metode *cost plus pricing* ialah metode pendekatan perusahaan ketika menentukan harga jual produk unit. Andaikan harga jual ditetapkan dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan semasa proses produksi serta mendapat hasil laba atas investasi yang diinginkan perusahaan.

2.6 Tujuan Penetapan Harga Jual Produk

Menurut Kotler dan Keller (2016), terdapat beberapa tujuan penetapan harga, antara lain : Kemampuan Bertahan (*Survival*), Laba Maksimum Saat ini (*Maximum Current Profit*), Pangsa Pasar Maksimum (*Maximum Market Share*), Pemerahan Pasar Maksimum (*Maximum Market Skimming*), Kepemimpinan Kualitas Produk (*Product-Quality Leadership*).

2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Produk

Beberapa faktor umum yang mempengaruhi penetapan suatu harga produk :

1. Siklus hidup produk yaitu tahapan-tahapan atau proses perjalanan dari suatu produk, mulai dari pengenalan, pemasaran, dan berada di puncak penjualan hingga produk tersebut eksistensinya menurun, dan pada akhirnya tergantikan dengan produk yang lebih baru,
2. Penawaran dan permintaan umumnya permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen, pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu

tertentu dan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual pada berbagai tingkat harga, dan pada waktu tertentu, 3. Target konsumen perusahaan harus mengetahui beragam konsumen yang akan menjadi pelanggan perusahaan. Yang paling penting adalah pembagian konsumen dari ekonomi kelas menengah ke bawah maupun ke atas, 4. Biaya perusahaan menentukan harga yang mampu menutup semua biaya untuk produksi, distribusi dan menjual produk tersebut, termasuk suatu tingkat laba yang wajar atas segala upayanya serta resiko yang dihadapinya. 5. Faktor-faktor Eksternal Lainnya diantaranya, pertama kondisi ekonomi seperti inflasi, boom, resesi, serta tingkat bunga, mempengaruhi keputusan harga karena faktor tersebut berpengaruh pada biaya produksi suatu produk dan pola pikir konsumen terhadap harga dan nilai produk tersebut. Kedua untuk penjual, perusahaan harus menentukan harga yang memberikan laba kepada penjual, meningkatkan dukungan, dan membantu untuk menjual produk secara efektif. Ketiga adalah pemerintah, dimana perusahaan harus mengetahui harga dan menjamin bahwa kebijakan mereka dalam penetapan harga tidak melanggar Undang-Undang.

3. Metode Penelitian

3.1 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun

perluasan pokok masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan melakukan pendekatan yang mengambil suatu objek sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2014), bahwa, “penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada hal yang terkait dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah: Pimpinan perusahaan, *Accounting* perusahaan, Bagian Pembelian (*Purchasing*), Bagian Produksi, Bagian *marketing* atau pemasaran. Objek penelitian merupakan gambaran yang akan menjadi bahan untuk dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan di salah satu perusahaan Baja ringan yang berlokasi di Margomulyo C10 Surabaya.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga Pokok produksi mempunyai tujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dari biaya bahan dan biaya proses produksi serta biaya tenaga kerja maupun biaya yang lain dalam hal untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Mulyadi (2014) metode full costing yaitu

metode harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap ataupun tidak tetap (variabel) terhadap produk. Perhitungan Harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* dengan cara sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produk	xxx

3.2.2 Penentuan Harga Jual

Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan sebagai kompensasi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah barang yang dilayani oleh penjual. Penentuan harga jual produk yang ditetapkan memiliki tujuan agar dapat memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut Sodikin, Yunita Sari dan Lily Karlina Nasution (2018), “Harga jual produk harus dapat menutup seluruh biaya perusahaan, bukan hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi seperti biaya administrasi umum dan pemasaran”. Peneliti menggunakan metode *cost plus pricing* karena metode ini menambah laba atau *mark up* yang diinginkan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan penentuan harga jual yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *cost plus pricing* dengan cara sebagai berikut :

Harga Jual	= Total biaya + Mark Up
Biaya Total	= Biaya Produksi +
Biaya Non Produksi	

Menentukan harga jual produk per unit :

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{Total Biaya} + \text{Mark Up}}{\text{Volume Produksi}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan dalam pengelolaan atau pengolongan biaya produksi dan penetapan harga jual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi

mulai dari informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang akan memengaruhi penentuan harga pokok produksi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2 Pembahasan

Tabel 1
Rincian bahan baku yang digunakan dan harga bahan baku bulan Desember 2019

No	Bahan Baku	Barang Jadi	Kuantitas (Kg)	Harga	Jumlah
1	0.70 X 151.8	C 75 X 0.75 IBI	171.422, 25	10.850, 00	1.859.931.412, 50
2	0.90 X 151.8	C 75 X 1.00 IBI	209.035, 96	11.000, 00	2.299.395.560, 00
3	0.40 X 93.5	Reng I-1A	56.448,8 4	11.400, 00	643.516.776,00
4	0.40 X 101	Reng I-100A	61.891,2 0	11.500, 00	711.748.800,00
5	0.25 X 914	Spandek 0.30	348.475, 20	13.100, 00	4.565.025.120, 00
6	0.30 X 101	Hollow	36.576,0 0	12.850, 00	470.001.600,00
Total			883.849, 45		10.549.619.268 ,50

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi menjadi produk. Perusahaan menetapkan biaya tenaga kerja harian, tenaga kerja mulai bekerja dari jam 08.00-17.00 WIB dengan jumlah 24 tenaga kerja baik dipabrik Mojotengah dan Margomulyo.

Berikut adalah total biaya tenaga kerja langsung yang diperoleh oleh penulis dari perusahaan :

Tabel 2
Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung selama bulan Desember 2019

No	Keterangan	Jumlah
1	Gaji Pokok	66.600.000,00
2	BPJS	3.240.000,00
Total		96.840.000,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.2.3 Biaya overhead pabrik dan Biaya non Produksi

Biaya overhead pabrik disini ada biaya overhead tetap dan biaya overhead variable. Dimana biaya overhead ini diperoleh penulis termasuk dari kedua lokasi pabrik PT Indoberka Investama, untuk biaya listrik dibebankan sebanyak 85% dari total yang sebenarnya yaitu Rp. 7.901.195,-. Biaya non produksi terdiri dari biaya administrasi umum dan pemasaran.

Tabel 3
Rincian Biaya Overhead Pabrik selama bulan Desember 2019

Keterangan	Nonimal
Jumlah Produksi	
Biaya BBM, Parkir, Tol	5.162.000,00
Biaya bongkar muat	144.000,00
Biaya Listrik	6.716.015,75
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583,33
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000,00
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000,00
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.772,73
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.916,54
Biaya Bahan Penolong	46.180.000,00
Total BOP	131.909.288,35

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.2.4 Biaya Non Produksi

Perusahaan memiliki pegawai tetap sebagai pemasaran sebanyak 6 orang sengan hari kerja jam 08.000 – 17.00

Tabel 4
Rincian Biaya Non Produksi bulan Desember 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Administrasi Umum Lainnya	2.400.000,00
Gaji Pemasaran	25.235.000,00
Total	27.635.000,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.2.5 Biaya Bahan Penolong

Biaya penolong digunakan untuk membantu dalam memberikan keterangan dalam setiap hasil produksi yaitu sebagai penamaan dalam memberikan merk, jenis barang atau biasa disebut dengan istilah printing.

Tabel 5
Rincian Biaya Penolong selama bulan Desember 2019

No	Nama Barang	Unit	Harga/Unit	Jumlah
1	Make Up 291	86 Ctdg	350.000,00	30.100.000,00
2	Ink 291	4 Ctdg	1.500.000,00	6.000.000,00
3	Washdown	56 L	180.000,00	10.080.000,00
Total				46.180.000,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.3 Analisis Data

4.4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan

Dari perhitungan biaya per unit diatas akan diperoleh Harga Pokok Produk untuk setiap unit dan jenis produk yang dihasilkan.

Tabel 6
Perhitungan Harga Pokok Produksi C 75 X 0,75 IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya /Kg	C 75 X 0.75 IBI
Biaya Bahan Baku	10.549.619.268,50	11,93 5,99	2.046.094. 469,65
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.000,00	109,5 7	18.782.079 ,56
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583,33	2,36	404.304,11
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000,00	3,08	527.542,92
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000,00	10,07	1.725.375,67
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.772,73	14,05	2.407.840,24
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.916,54	53,85	9.230.433,32
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000,00	5,84	1.001.167,85
Biaya Bongkar Muat	144.000,00	0,16	27.928,74
Biaya Listrik	6.716.015,75	7,60	1.302.568,59
Biaya Bahan Penolong	46.180.000,00	52,25	8.956.592,67
Total BOP	10.778.368.556,85		2.090.460.303,33
Harga Pokok Produksi			61.583,75
Hasil Produksi (Kg)	883.849,45		171.422,25
Hasil Produksi (Btg)	334.259,00		33.945,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 6 Harga Pokok Produksi C 75 X 0,75 IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 61.583,75 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 171.422,25 Kg menghasilkan produk jadi 33.945 batang.

Tabel 7
Perhitungan Harga Pokok Produksi C 75 X 1,00 IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya/ Kg	C 75 X 1,00 IBI
Biaya Bahan Baku	10.549.619,268,50	11.935,99	2.495.051.381,69
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.000,00	109,57	22.903.269,74
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583,33	2,36	493.017,08
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000,00	3,08	643.297,13
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000,00	10,07	2.103.960,01
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.772,73	14,05	2.936.171,92
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.916,54	53,85	11.255.787,92
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000,00	5,84	1.220.845,50
Biaya Bongkar Muat	144.000,00	0,16	34.056,91
Biaya Listrik	6.716.015,75	7,60	1.588.380,01
Biaya Bahan Penolong	46.180.000,00	52,25	10.921.860,77
Total BOP	10.778.368.556,85		2.549.152.028,68
Harga Pokok Produksi			78.534,52
Hasil Produksi (Kg)	883.849,45		209.035,96
Hasil Produksi (Btg)	334.259,00		32.459,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama
Tabel 7 Harga Pokok Produksi C 75 X 1,00 IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 78.534,52 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 209.035,96 Kg menghasilkan produk jadi 33.459 batang.

Tabel 8
Perhitungan Harga Pokok Produksi Reng I-1A IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya/ Kg	Reng I- 1A IBI
Biaya Bahan Baku	10.549.619,268,50	11,93 5,99	673.772,858,20
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.000,00	109,57	6.184.883,26
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583,33	2,36	133.136,15
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000,00	3,08	173.718,32
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000,00	10,07	568.161,11
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.772,73	14,05	792.894,67
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.916,54	53,85	3.039.554,40
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000,00	5,84	329.681,61
Biaya Bongkar Muat	144.000,00	0,16	9.196,85
Biaya Listrik	6.716.015,75	7,60	428.931,98
Biaya Bahan Penolong	46.180.000,00	52,25	2.949.379,48
Total BOP	10.778.368.556,85		688.382.396,04
Harga Pokok Produksi			21.584,80
Hasil Produksi (Kg)	883.849,45		56.448,84
Hasil Produksi (Btg)	334.259,00		31.892,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama
Tabel 8 Harga Pokok Produksi Reng I-1A IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 21.584,80 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 56.448,84 Kg menghasilkan produk jadi 31.892 batang.

Tabel 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi Reng I-100A IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya/Kg	Reng I-100A IBI
Biaya Bahan Baku	10.549.61 9.268,50	11,93 5,99	738.732,8 19,34
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.00 0,00	109,5 7	6.781.181 ,80
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583, 33	2,36	145.972,1 0
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000, 00	3,08	190.466,9 0
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000, 00	10,07	622.938,8 0
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.77 2,73	14,05	869.339,4 4
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.91 6,54	53,85	3.332.604 ,69
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000, 00	5,84	361.466,9 6
Biaya Bongkar Muat	144.000,0 0	0,16	10.083,54
Biaya Listrik	6.716.015, 75	7,60	470.286,2 8
Biaya Bahan Penolong	46.180.00 0,00	52,25	3.233.735 ,81
Total BOP	10.778.36 8.556,85		754.750.8 95,67
Harga Pokok Produksi			23.414,02
Hasil Produksi (Kg)	883.849,4 5		61.891,20
Hasil Produksi (Btg)	334.259,0 0		32.235,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 9 Harga Pokok Produksi Reng I-100A IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 23.414,02 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 61.891,20 Kg menghasilkan produk jadi 32.235 batang.

Tabel 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Spandek 0,30 IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya/Kg	Spandek 0,30
Biaya Bahan Baku	10.549.61 9.268,50	11,93 5,99	4.159.396 .925,02
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.00 0,00	109,5 7	38.181.09 3,36
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583, 33	2,36	821.888,3 8
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000, 00	3,08	1.072.414 ,02
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000, 00	10,07	3.507.424 ,69
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.77 2,73	14,05	4.894.770 ,72
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.91 6,54	53,85	18.764.05 8,33
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000, 00	5,84	2.035.221 ,02
Biaya Bongkar Muat	144.000,0 0	0,16	56.774,86
Biaya Listrik	6.716.015, 75	7,60	2.647.922 ,60
Biaya Bahan Penolong	46.180.00 0,00	52,25	18.207.38 2,19
Total BOP	10.778.36 8.556,85		4.249.585 .875,20
Harga Pokok Produksi			23.170,12
Hasil Produksi (Kg)	883.849,4 5		348.475,2 0
Hasil Produksi (Lbr)	334.259,0 0		183.408,0 0

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 10 Harga Pokok Produksi Spandek 0,30 IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 139.020,74 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 348.475,20 Kg menghasilkan produk jadi 30.568 batang.

Tabel 11
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Hollow IBI menurut perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Biaya/Kg	Hollow
Biaya Bahan Baku	10.549.619,268,50	11,93	436.570,814,59
Biaya Tenaga Kerja Langsung	96.840.000,00	109,57	4.007.492,27
Biaya Penyusutan Gedung	2.084.583,33	2,36	86.265,51
Biaya Perbaikan Bangunan	2.720.000,00	3,08	112.560,71
Biaya Pemeliharaan Mesin	8.896.000,00	10,07	368.139,73
Biaya Penyusutan Kendaraan	12.414.772,73	14,05	513.755,74
Biaya Penyusutan Mesin	47.591.916,54	53,85	1.969.477,88
Biaya BBM, Parkir dan Tol	5.162.000,00	5,84	213.617,05
Biaya Bongkar Muat	144.000,00	0,16	5.959,10
Biaya Listrik	6.716.015,75	7,60	277.926,28
Biaya Bahan Penolong	46.180.000,00	52,25	1.911.049,08
Total BOP	10.778.368,556,85		446.037,057,93
Harga Pokok Produksi			21.950,64
Hasil Produksi (Kg)	883.849,45		36.576,00
Hasil Produksi (Btg)	334.259,00		20.320,00

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 11 Harga Pokok Produksi Hollow IBI menurut perusahaan bulan Desember 2019 senilai Rp. 21.950,64 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 36.576 Kg menghasilkan produk jadi 20.320 batang.

4.4.2 Penentuan Harga Jual menurut perusahaan

Berdasarkan Harga Pokok Produksi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk setiap jenis

produk, perusahaan menentukan keuntungan yang diharapkan sebesar 20% untuk setiap batang atau lembar produk. Dimana perusahaan langsung menghitung laba yang diharapkan sebesar 20% dari Harga Pokok Produksi. Berdasarkan data tersebut berikut harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan :

Tabel 12
Penentuan Harga Jual produk C 75 X 0,75
IBI

Keterangan	C 75 X 0.75
Harga Pokok Produksi	61.583,75
Mark Up 20%	12.316,75
Harga Jual	73.900,50

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 13
Penentuan Harga Jual produk C 75 X 1,00
IBI

Keterangan	C 75 X 1.00 IBI
Harga Pokok Produksi	78.534,52
Mark Up 20%	15.706,90
Harga Jual	94.241,43

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 14
Penentuan Harga Jual produk Reng I-1A
IBI

Keterangan	Reng I-1A
Harga Pokok Produksi	21.584,80
Mark Up 20%	4.316,96
Harga Jual	25.901,76

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 15
Penentuan Harga Jual produk Reng I-100A IBI

Keterangan	Reng I-100A
Harga Pokok Produksi	23.414,02
Mark Up 20%	4.682,80
Harga Jual	28.096,82

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 16
Penentuan Harga Jual produk Spandek 0,30 IBI

Keterangan	Spandek 0.30
Harga Pokok Produksi	23.170,12
Mark Up 20%	4.634,02
Harga Jual	27.804,15

Sumber : Data PT Indoberka Investama

Tabel 17
Penentuan Harga Jual produk Hollow IBI

Keterangan	Hollow
Harga Pokok Produksi	21.950,64
Mark Up 20%	4.390,13
Harga Jual	26.340,77

Sumber : Data PT Indoberka Investama

4.4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Full Costing

Dari data yang diperoleh penulis akan mengevaluasi penetapan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual dengan metode *Full Costing*.

Tabel 18
Perhitungan Harga Pokok Produksi C 75 X 0,75 IBI menggunakan metode Full Costing

Keterangan	Biaya/Btg	C 75 X 0.75 IBI
Biaya Bahan Baku	54,792.50	1,859,931,41
Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	7,092,460.64
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	211,695.66
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	276,224.13
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	903,415.38
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	1,260,757.26
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	4,833,101.30
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	524,216.52
Biaya Bongkar Muat	0.43	14,623.63
Biaya Listrik	20.09	682,031.46
Biaya Bahan Penolong	138.16	4,689,716.96
Total BOP	55,396.07	1,880,419,65
		5.43
Harga Pokok Produksi		55.396,07
Hasil Produksi (Kg)		171.422,25
Hasil Produksi (Btg)		33.945,00

Tabel 18 Harga Pokok Produksi C 75 x 0,75 IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 55.396,07 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 171.422,25 Kg menghasilkan produk jadi 33.945 batang.

Tabel 19
Perhitungan Harga Pokok Produksi C 75
X 1,00 IBI menggunakan metode *Full*
Costing

Keterangan	Biaya/Btg	C 75 X 1,00 IBI
Biaya Bahan Baku	70,840.00	2,299,395.56
Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	6,781,976.13
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	202,428.33
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	264,131.95
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	863,866.83
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	1,205,565.47
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	4,621,524.08
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	501,268.05
Biaya Bongkar Muat	0.43	13,983.46
Biaya Listrik	20.09	652,174.38
Biaya Bahan Penolong	138.16	4,484,416.64
Total BOP	71,443.57	2,318,986.89
Harga Pokok Produksi		71.443.57
Hasil Produksi (Kg)		209.035,96
Hasil Produksi (Btg)		32.459,00

Tabel 19 Harga Pokok Produksi C 75 x 1,00 IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 71.443,57 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 209.035,96 Kg menghasilkan produk jadi 32.495 batang.

Tabel 20
Perhitungan Harga Pokok Produksi Reng
I-1A IBI menggunakan metode *Full*
Costing

Keterangan	Biaya/Btg	Reng I-1A IBI
Biaya Bahan Baku	20,178.00	643,516,776.0

Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	6,663,507.28
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	198,892.27
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	259,518.04
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	848,776.64
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	1,184,506.42
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	4,540,794.42
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	492,511.81
Biaya Bongkar Muat	0.43	13,739.19
Biaya Listrik	20.09	640,782.07
Biaya Bahan Penolong	138.16	4,406,081.99
Total BOP	20,781.57	662,765,886.13
Harga Pokok Produksi		20.781,57
Hasil Produksi (Kg)		56.448,84
Hasil Produksi (Btg)		31.892,00

Tabel 4.28 Harga Pokok Produksi Reng I-1A IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 21.781,57 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 56.448,84 Kg menghasilkan produk jadi 31.892 batang.

Tabel 21
Perhitungan Harga Pokok Produksi Reng I-100A IBI menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya/ Btg	Reng I-100A IBI
Biaya Bahan Baku	22,080. 00	711,748,800.0 0
Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	6,735,173.62
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	201,031.37
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	262,309.17
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	857,905.28
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	1,197,245.85
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	4,589,630.88
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	497,808.79
Biaya Bongkar Muat	0.43	13,886.96
Biaya Listrik	20.09	647,673.71
Biaya Bahan Penolong	138.16	4,453,469.61
Total BOP	22,683. 57	731,204,935.2 4
Harga Pokok Produksi		22.683,57
Hasil Produksi (Kg)		61.891,20
Hasil Produksi (Btg)		32.235,00

Tabel 22 Harga Pokok Produksi Reng I-100A IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 22.683,57 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 61.891,20 Kg menghasilkan produk jadi 32.235 batang.

Tabel 22
Perhitungan Harga Pokok Produksi Spandek 0,30 IBI menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya/ Btg	Spandek 0,30 IBI
Biaya Bahan Baku	24,890. 00	4,565,025,120 .00

Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	38,321,226.12
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	1,143,811.42
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	1,492,464.71
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	4,881,237.51
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	6,811,989.02
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	26,113,696.95
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	2,832,390.74
Biaya Bongkar Muat	0.43	79,012.84
Biaya Listrik	20.09	3,685,079.58
Biaya Bahan Penolong	138.16	25,338,977.98
Total BOP	25,493. 57	4,675,725,006 .85
Harga Pokok Produksi		25.493,57
Hasil Produksi (Kg)		348.475,20
Hasil Produksi (Btg)		183.408,00

Tabel 22 Harga Pokok Produksi Spandek 0,30 IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 25.493,57 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 348.475,20 Kg menghasilkan produk jadi 183.408 lembar.

Tabel 23
Perhitungan Harga Pokok Produksi Hollow IBI menggunakan metode Full Costing

Keterangan	Biaya/ Btg	Hollow IBI
Biaya Bahan Baku	23,130.00	470,001,600.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	208.94	4,245,656.21
Biaya Penyusutan Gedung	6.24	126,724.29
Biaya Perbaikan Bangunan	8.14	165,352.02
Biaya Pemeliharaan Mesin	26.61	540,798.36
Biaya Penyusutan Kendaraan	37.14	754,708.72
Biaya Penyusutan Mesin	142.38	2,893,168.90
Biaya BBM, Parkir dan Tol	15.44	313,804.09
Biaya Bongkar Muat	0.43	8,753.93
Biaya Listrik	20.09	408,274.54
Biaya Bahan Penolong	138.16	2,807,336.83
Total BOP	23,733.57	482,266,177.89
Harga Pokok Produksi		23.733,57
Hasil Produksi (Kg)		36.576,00
Hasil Produksi (Btg)		20.320,00

Tabel 23 Harga Pokok Produksi Hollow IBI menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2019 senilai Rp. 23.733,57 untuk setiap batangnya dari bahan baku sebanyak 36.576 Kg menghasilkan produk jadi 20.320 batang.

4.4.4 Penetapan Harga Jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*

Berdasarkan Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing*

peneliti menggunakan metode *cost plus pricing* untuk menetapkan harga jual, dimana *mark up* tetap mengikuti yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Berdasarkan data tersebut berikut harga jual yang dihitung oleh peneliti :

Tabel 24
Penentuan Harga Jual produk C 75 X 0,75 IBI

Keterangan	C 75 X 0.75 IBI
Biaya Produksi	1,880,419,655.43
Biaya Non Produksi	2,806,416.81
Total Biaya	1,883,226,072.23
Mark Up 20%	376,645,214.45
Harga Jual Total	2,259,871,286.68
Harga Jual per batang	66,574.50
Hasil Produksi	33.945

Tabel 25
Penentuan Harga Jual produk C 75 X 1,00 IBI

Keterangan	C 75 X 1.00 IBI
Biaya Produksi	2,318,986,895.31
Biaya Non Produksi	2,683,561.15
Total Biaya	2,321,670,456.46
Mark Up 20%	464,334,091.29
Harga Jual Total	2,786,004,547.75
Harga Jual per batang	85,831.50
Hasil Produksi	32.459

IBI

Tabel 26
Penentuan Harga Jual produk Reng I-1A IBI

Keterangan	Reng I-1A
Biaya Produksi	662,765,886.13
Biaya Non Produksi	2,636,684.19
Total Biaya	665,402,570.32
Mark Up 20%	133,080,514.06
Harga Jual Total	798,483,084.39
Harga Jual per batang	25,037.10
Hasil Produksi	31.892

Tabel 27
Penentuan Harga Jual produk Reng I-100A IBI

Keterangan	Reng I-100A
Biaya Produksi	731,204,935.24
Biaya Non Produksi	2,665,041.85
Total Biaya	733,869,977.10
Mark Up 20%	146,773,995.42
Harga Jual Total	880,643,972.52
Harga Jual per batang	27,319.50
Hasil Produksi	32.235

Tabel 28
Penentuan Harga Jual produk Spandek 0,30 IBI

Keterangan	Spandek 0.30 IBI
Biaya Produksi	4,675,725,006.85
Biaya Non Produksi	15,163,331.67
Total Biaya	4,690,888,338.52
Mark Up 20%	938,177,667.70
Harga Jual Total	5,629,066,006.22
Harga Jual per batang	30,691.50
Hasil Produksi	183.408,00

Tabel 29
Penentuan Harga Jual produk Hollow IBI

Keterangan	Hollow IBI
Biaya Produksi	482,266,177.89
Biaya Non Produksi	1,679,964.34
Total Biaya	483,946,142.22
Mark Up 20%	96,789,228.44
Harga Jual Total	580,735,370.67
Harga Jual per batang	28,579.50
Hasil Produksi	20.320

4.4.5 *Perbandingan metode perusahaan dengan metode full costing dan metode cost plus pricing*

4.4.5.1 *Perhitungan Harga Pokok Produksi*

Tabel 30
Perbandingan Harga Pokok Produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*

Nama Produk	HPP menurut perusahaan	HPP dengan metode <i>Full Costing</i>
C 75 X 0.75 IBI	61,583.75	55,396.07
C 75 X 1.00 IBI	78,534.52	71,443.57
Reng I-1A	21,584.80	20,781.57
Reng I-100A	23,414.02	22,683.57
Spandek 0.30 IBI	23,170.12	25,493.57
Hollow IBI	21,950.64	23,733.57

Dari hasil analisis perhitungan penulis memberikan evaluasi dimana terdapat selisih untuk produk C75 X 0,75 IBI lebih besar Rp. 6.187,68 per batang, produk C 75 X 1,00 IBI lebih besar Rp. 7.090,95 per batang; produk Reng I-1A lebih besar Rp. 803,23 per batang; produk Reng I-100A lebih besar Rp. 730,45 per batang dari perhitungan menggunakan metode *Full Costing*. Sedangkan untuk produk Spandek 0,30 IBI lebih kecil Rp. 2.323,45 per lembar dan produk Hollow IBI lebih kecil Rp. 1.782,93 per batang dari perhitungan dengan metode *Full Costing*.

4.4.1.1 Penetapan Harga Jual

Tabel 31
Perbandingan penetapan Harga Jual menurut perusahaan dengan penetapan Harga Jual metode *Cost Plus Pricing* dengan harga pasar

Nama Produk	Harga Jual menurut perusahaan	Harga Jual metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Harga Pasar
C 75 X 0.75 IBI	73,900.50	66,574.50	67,200.00
C 75 X 1.00 IBI	94,241.43	85,831.50	89,700.00
Reng I-1A	25,901.76	25,037.10	26,000.00
Reng I-100A	28,096.82	27,319.50	28,000.00
Spandek 0.30 IBI	27,804.15	30,691.50	35,500.00
Hollow IBI	26,340.77	28,579.50	34,000.00

Dalam menetapkan harga jual dari perusahaan dan menurut perhitungan peneliti diperoleh selisih untuk produk C75 X 0,75 IBI lebih besar Rp. 7.326,00 per batang, produk C 75 X 1,00 IBI lebih besar Rp. 8.409,93 per batang; produk Reng I-1A lebih besar Rp. 864,66 per batang; produk Reng I-100A lebih besar Rp. 777,33 per batang dari perhitungan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Sedangkan untuk produk Spandek 0,30 IBI lebih kecil Rp. 2.887,35 per batang dan produk Hollow IBI lebih kecil Rp. 2.238,73 per batang dari perhitungan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu besar karena harga jual bisa lebih murah agar bisa bersaing dipasar, karena dari penelurusan yang dilakukan penulis harga jual competitor lebih murah.

Jadi penentuan harga sesuai perhitungan *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan metode *Full Costing* perusahaan akan lebih menguntungkan karena mampu menjual menggunakan harga lebih murah dan juga lebih bersaing dipasar dengan kualitas produk yang sama dan juga perusahaan lebih bisa mendapatkan keuntungan lebih dari harga Spandek 0,30 IBI yang seharusnya bisa terjual seharga Rp. 180.725,27 dan Hollow IBI bisa terjual dengan harga Rp. 29.273,27. Dimana harga produk dipasar untuk produk C 75 X 0,75 IBI Rp. 67.200,00 per batang, C 75 X 1,00 Rp. 89.700,00 per batang, Reng I-1A Rp. 26.000,00 per batang, Reng I-100A Rp. 28.000,00 per batang, Spandek 0,30 Rp. 35.500,00 per batang, Hollow Rp. 34.000,00 per batang.

5. Simpulan Saaran dan Keterbatasan Penelitian

5.1 *Simpulan*

Simpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan menentukan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut perhitungan peneliti diperoleh selisih, hal ini karena adanya perbedaan alokasi setiap biaya yaitu dimana menurut perusahaan biaya dialokasikan dari jumlah kilogram bahan baku yang digunakan seharusnya dari jumlah produk jadi. Sedangkan untuk produk Spandek 0,30 IBI dan Hollow IBI yang lebih kecil karena bisa pengaruh dari harga bahan baku yang digunakan yaitu semakin tipis jenis bahan yang

digunakan maka harga bahan baku semakin mahal.

Harga jual disini mengikuti dari perhitungan Harga Pokok Produk yang selisih antara perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing*, namun disini harga jual produk terdapat perbedaan dari komponen biaya yang digunakan untuk menetapkan harga jual. Perbedaan ini juga berubah karena perusahaan dalam menentukan harga jual tanpa biaya Non Produksi, seharusnya biaya tersebut masuk dalam perhitungan menentukan harga jual karena dilihat dari data yang diterima peneliti biaya tersebut adalah biaya pemasaran, dimana perusahaan juga mempunyai wilayah pemasaran yang banyak disetiap daerah. Jadi dalam menentukan harga jual seharusnya biaya yang bersangkutan dimasukkan.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan lebih baik menghitung Harga Pokok Produk menggunakan metode *Full Costing* karena harga pokok produk bisa lebih kecil yang bisa meningkatkan daya saing dan menarik minat konsumen. bisa lebih murah dan tentunya lebih menguntungkan. Dan lebih baik perusahaan memperhatikan lebih alokasi biaya untuk menghitung harga jual produk.
2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan cara atau perhitungan lain dan lebih banyak cara untuk menghitung dalam penetapan harga jual produk.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam perhitungan biaya penyusutan peneliti hanya menerima nilai penyusutannya dari perusahaan.
2. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung tidak dihitung per jam kerja maupun dari jumlah unit yang diproduksi. Biaya tenaga kerja langsung tetap sama setiap bulannya peneliti hanya membagi dari hasil produksi untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk setiap produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia, dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Biyanto. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Buku satu Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu*

“Sari Langgeng” Kutoarjo dengan Metode Full Costing. Repositori Universitas PGRI Yogyakarta

CV. Lira Pratama Semarang. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 7 No. 1. ISSN : 2302-2752.

Dedy, Muhamad, Wiwin Indayani, Siti Zunilah. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penetapan Harga Jual. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*. edisi 4 Vol. 2. (Februari). 477-4885.

Hansen, Dor R., dan M Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://tokopedia.link/g4WSF1sK57>

<https://shopee.co.id/product/168691305/2629879372?v=7d7&smtt=0.0.3>

<https://shopee.co.id/product/168691305/2629888749?v=72f&smtt=0.0.3>

<https://shopee.co.id/product/273446706/6638395835?v=02c&smtt=0.0.3>

<https://shopee.co.id/product/56770318/2853573214?v=23d&smtt=0.0.3>

<https://shopee.co.id/product/272058376/6639201025?v=e17&smtt=0.0.3>

Kartadinata, Abas. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2012. *Marketing Management*, New Jersey: Prentice-Hall Published.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Nafarin, Muhammad. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Pricilia, Jullie J. Sondakh, Agus T. Poputra. 2014. Penentuan Harga Pokok

Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado. *Jurnal Emba*. Vol. 2 No. 2. (Juni). ISSN: 1077-1088.

Salman, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata.

Setiadi, Pradana, David P.E. Saerang dan Treesje Runtu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.14. No. 2. h. 70-80.

Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.

Saputra, Vicky Sandy Zedda. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual di CV. Nusantara Metalindo. *Simki-Ekonomi*. No.03 Vol.02. ISSN: 2599-0748.

Sari, Dian Purnama, Saiful Muchlis, Andi Wawo. 2019. Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. *JRAK* Vol. 10 No.1. 119-132.

Sari, Yunita, Lily Karlina. 2018. Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD. Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.04 No.01. (Mei). 85-97.

Tripustikasari , Eka, Rizki Wahyudi. 2018.
Analisis Metode Penetapan Harga
Produk Pada Pt Serafood Indonesia.
Jurnal Pro Bisnis. Vol. 11 No. 2.
(Agustus). ISSN: 1979 – 9258.

Wuryansari, Anis. 2016. *Analisis
Penghitungan Harga Pokok Produksi
Dengan Menggunakan Metode Full
Costing Sebagai Dasar Penentuan
Harga Jual*. Fakultas Ekonomi.
Universitas Sanata Dharma.
Yogyakarta.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*.
Yogyakarta : Graha Ilmu.